



PENERAPAN PEMBERIAN MINYAK ZAITUN (*OLIVE OIL*) TERHADAP PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI KLINIK SALUD WOUNDCARE SUKOHARJO

Siti Solikatur Naima¹ Hermawati² Universitas 'Aisyiyah Surakarta
Email Korespondensi: yangsiti74@gmail.com

ABSTRAK

Ulkus merupakan komplikasi yang sering terjadi pada penderita Diabetes Mellitus. Kejadian ulkus diabetik masih cukup tinggi dan dialami hampir 85% penderita dan rata-rata *grade* ulkus adalah tipe II sebanyak 15% penderita. Apabila ulkus tidak tertangani dengan baik maka beresiko terjadi infeksi yang berujung amputasi. Terapi non farmakologi yang dapat dilakukan salah satunya adalah terapi dengan *olive oil*. *Olive oil* mengandung vitamin E guna melembabkan kulit sekaligus mencegah terjadinya infeksi sehingga memperkecil resiko terjadinya infeksi yang berujung amputasi Tujuan: Mengetahui perubahan skala luka pada luka ulkus diabetikum grade 2. Metode: Penerapan ini dilakukan dengan metode deskriptif untuk menggambarkan hasil observasi suatu kejadian yang terjadi . Hasil: Rata-rata skala luka pada 2 responden adalah grade 2 sebelum diberikan intervensi dan grade 1 sesudah diberikan intervensi. Kesimpulan: Penerapan pemberian minyak zaitun atau *olive oil* pada luka ulkus diabetikum mampu menurunkan skala luka khususnya pada luka ulkus diabetikum grade 2

Kata kunci: *Ulkus Diabetikum Grade 2, Olive Oil*

ABSTRACT

Ulcers are a complication that often occurs in sufferers of Diabetes Mellitus. The incidence of diabetic ulcers is still quite high and is experienced by almost 85% of patients and the average grade of ulcer is type II in as many as 15% of patients. If the ulcer is not handled properly, there is a risk of infection leading to amputation. One of the non-pharmacological therapies that can be done is therapy with olive oil. Olive oil contains vitamin E to moisturize the skin as well as prevent infection, thereby reducing the risk of infection leading to amputation. Objective: To determine changes in wound scale in grade 2 diabetic ulcers. Method: The average wound scale for 2 respondents was grade 2 before the intervention was given and grade 1 after the intervention was given. Conclusion: The application of olive oil or olive oil to diabetic ulcers can reduce the scale of the wound, especially in grade 2 diabetic ulcers

Keywords: *Diabetic Ulcer Grade 2, Olive Oil*

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus atau DM tidak hanya menyebabkan kematian prematur di seluruh dunia, namun juga menjadi penyebab utama, kebutaan, gagal ginjal dan penyakit jantung. *International Diabetes Federation* atau IDF menyampaikan bahwa diabetes merupakan salah satu kegawatdaruratan kesehatan global yang paling cepat pertumbuhannya di abad ke-21 ini. Pada tahun 2021 sebanyak 537 juta orang dewasa dengan usia 20-79 tahun di seluruh dunia memiliki diabetes. Pada tahun 2021 penderita diabetes di perkotaan jauh lebih banyak dibandingkan di daerah pedesaan dengan prevalensi 12,1% di daerah perkotaan dan 8,3% di daerah pedesaan. Angka kejadian diabetes diproyeksikan akan terus meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030. Jika hal ini terus berlanjut, maka jumlahnya akan melonjak menjadi 783 juta orang di tahun 2045 (IDF, 2021).

Prevalensi penderita Diabetes Mellitus pada orang dewasa adalah 9,1% di dunia atau ada sebanyak 415 juta penderita. Wilayah Asia yakni Cina menduduki urutan pertama dengan jumlah penderita Diabetes Mellitus tertinggi sebanyak 116,4 juta. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar diantara negara lain di dunia. Faktor yang mempengaruhi pesatnya angka kejadian Diabetes Mellitus di China ialah faktor lingkungan termasuk obesitas, pola makan yang mengandung banyak gula dan lemak hingga gaya hidup yang tidak sehat serta faktor genetik (IDF, 2021). Negara Indonesia berada pada peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan penderita diabetes terbanyak dengan jumlah 10,7 juta (WHO, 2020). Negara Indonesia merupakan satu-satunya negara Asia Tenggara yang ada dalam daftar tersebut, sehingga diperkirakan besar kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020). Data terbaru dari *International Diabetes Federation* atau IDF pada tahun 2021 menjelaskan bahwa sekitar 19,46 juta orang di Indonesia mengidap diabetes. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 (IDF, 2021)

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 melakukan pengumpulan data penderita Diabetes Mellitus pada penduduk usia ≥ 15 tahun dengan hasil bahwa prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1,5%. Namun prevalensi Diabetes Mellitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 25% penderita baru mengetahui dirinya menderita Diabetes (Riskesdas, 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah penyakit Diabetes Mellitus menempati urutan kedua proporsi terbesar penyakit tidak menular yang dilaporkan sebesar 13,4% . Penderita Diabetes Mellitus di Provinsi Jawa Tengah adalah sebanyak 652.822 orang. Prevalensi penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Sukoharjo adalah sebesar 2,02%. Hal tersebut menunjukkan perkiraan penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2020 sebanyak 16.302 orang (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2019).

Diabetes Mellitus dapat menimbulkan komplikasi pada berbagai macam organ. Komplikasi tidak hanya mempengaruhi gula darah namun juga menurunkan kapasitas fungsional penderitanya. Komplikasi pada penderita Diabetes dapat muncul dalam berbagai gejala seperti, retinopati, neuropati nefropati bahkan ulkus diabetik (Sasmianto, 2019). Ulkus Diabetik sangat beresiko terjadi pada penderita Diabetes Mellitus dikarenakan sirkulasi darah yang kurang baik, indera rasa kedua kaki berkurang akibatnya kaki mudah terluka, daya tahan tubuh terhadap infeksi menjadi menurun (Herlina, 2019).

Kejadian ulkus diabetik masih cukup tinggi dan dialami hampir 85% penderita dan rata-rata *grade* ulkus adalah tipe II sebanyak 15% penderita dengan resiko amputasi. Satu dari 20 pasien Diabetes Mellitus yang menjalani rawat inap mengalami ulkus diabetik. Pasien dengan ulkus memiliki resiko kehilangan anggota tubuh setiap 20 detik akibat Diabetes. Bagian kaki penderita Diabetes Mellitus yang mengalami ulkus diabetik dapat terinfeksi sehingga memerlukan rawat inap dan 20% bagian kaki ulkus diabetik yang terinfeksi tersebut akan

berakhir amputasi. Populasi angka amputasi pada pasien ulkus dengan komorbid Diabetes Mellitus di ekstremitas bawah meningkat 10-20 kali dibanding pada penderita non Diabetes. Apabila ulkus diabetikum tidak segera mendapat penanganan yang benar akan mengakibatkan terjadinya peningkatan kejadian amputasi pada penderita Diabetes Melitus (Manungkalit, 2020). Dampak ulkus diabetikum mempengaruhi persepsi dan tata laksana hidup sehat bagi penderitanya disebabkan oleh lamanya perawatan dapat menimbulkan kecenderungan penderitanya untuk tidak mematuhi prosedur pengobatan dan perawatan. Selain hal tersebut, faktor ekonomi terutama dalam pembiayaan perawatan bisa mempengaruhi penurunan kualitas hidup penderitanya. Ketidakpatuhan terhadap penderitanya menimbulkan terjadinya infeksi pada penderita ulkus sehingga beresiko terjadinya amputasi. Dampak dari terjadinya amputasi tersebut akan membuat seseorang mengalami depresi, cemas, ada reaksi penolakan, tidak percaya diri hingga keinginan untuk mengakhiri hidup (Indarwati, 2019)

Faktor resiko terjadinya infeksi pada ulkus penderita diabetes ialah perilaku maladaptif, tidak patuh dalam pencegahan luka dan kurangnya perawatan kaki hingga berujung amputasi. Amputasi memberikan dampak traumatis terhadap penderitanya secara fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, perawatan luka ulkus diabetikum sangat penting untuk mengurangi resiko terjadinya infeksi yang berujung amputasi. Perawatan luka ulkus dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi (Hayati *et al*, 2020)

Perawatan luka secara farmakologi dan non farmakologi dapat mengurangi terjadinya infeksi pada ulkus diantaranya, madu, gel *aloe vera* ataupun minyak zaitun (*olive oil*). Salah satu keunggulan terapi non farmakologi yaitu dipercaya lebih aman dibandingkan dengan obat modern yang bisa menimbulkan berbagai efek samping. Obat herbal atau terapi non farmakologi untuk perawatan luka salah satunya yaitu menggunakan minyak zaitun atau *Olive Oil*. Pemilihan minyak zaitun sebagai terapi non farmakologis pada ulkus karena bahan yang mudah diaplikasikan pada kulit, mudah didapatkan dipasaran, dan harganya cukup terjangkau. Minyak zaitun yakni vitamin E guna melembabkan kulit sekaligus mencegah terjadinya infeksi sehingga memperkecil resiko terjadinya infeksi yang berujung amputasi, selain itu juga mengandung vitamin K untuk mempercepat pengeringan, penyembuhan luka serta pendarahan pada tubuh, vitamin C berguna membatntu pembentukan sel darah merah. Minyak zaitun terkandung oleochantal berfungsi menghindari radang dan sebagai obat luar penyembuhan luka terbuka yang beresiko radang, merah, bengkak ataupun nyeri (Hayati *et al*, 2020).

Hasil Metode perawatan dengan minyak zaitun terhadap kerusakan integritas kulit pada pasien diabetes mellitus tipe II oleh Hayati *et al* (2020) disimpulkan bahwa adanya perubahan kerusakan keutuhan kulit sebelum dan sesudah diberi olesan minyak zaitun. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Azizah *et al* (2021) dengan hasil didapatkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pengaplikasian minyak zaitun pada luka. Secara signifikan minyak zaitun dapat mempercepat perbaikan pada ukuran luka, jumlah eksudate, warna disekitar luka, jaringan granulasi dan epitalisasi.

Studi pendahuluan dilakukan peneliti di klinik Salud *Woundcare*. Klinik Salud *Woundcare* merupakan salah satu klinik luka ternama di Sukoharjo yang banyak menangani luka ulkus diabetik. Observasi dan wawancara dilakukan penulis untuk mendapatkan data pasien ulkus dan ulkus diabetik *grade* II. Hasil dari studi pendahuluan pada 30 januari 2023 diperoleh data pasien dengan kasus ulkus sebanyak 35-50 kasus perbulan. Dengan kasus luka ulkus diabetikum *grade* II sebanyak 10-20 pasien perbulan. Hasil wawancara pada pasien dengan kasus ulkus diabetikum *grade* II secara acak berdasar data kasus di atas diperoleh para pasien belum pernah menggunakan *olive oil* sebagai bahan untuk perawatan luka khususnya luka ulkus diabetik *grade* II. Hasil pengamatan yang dilakukan penulis di Klinik Salud *Woundcare* adalah belum ada perawatan luka pada dengan *olive oil* dikarenakan tidak mengetahui kegunaan dari *olive oil* sebagai salah satu terapi non farmakologi bagi luka ulkus khususnya ulkus diabetik *grade* II. Mereka juga tidak mengetahui bahwa kandungan yang ada

dalam minyak zaitu atau *olive oil* dapat membantu melembabkan kulit sekaligus mencegah terjadinya infeksi, mempercepat pengeringan, penyembuhan luka serta pendarahan pada tubuh ataupun sebagai sebagai obat luar penyembuhan luka terbuka. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik melakukan “Penerapan Pemberian Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Terhadap Kerusakan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Klinik Salud *Woundcare* Sukoharjo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan dengan studi kasus yang menggunakan metode penelitian deskriptif dan mengobservasi kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi. Responden dari penelitian ini adalah 2 (dua) orang pasien dengan Ulkus Diabetik Grade II di Klinik Salud *Woundcare*, Sukoharjo. Lokasi Penerapan ini dilakukan di Klinik Salud *Woundcare*, Sukoharjo. Waktu penerapan ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Instrumen pengumpulan data kuesioner pengkajian luka *Bates-Jensen Wound Assesmen Tool*, Standar Operasional Prosedur (SOP), Lembar Observasi.

HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Hasil Skala Luka Ulkus Diabetik Sebelum Dilakukan Pemberian *Olive Oil* Terhadap Luka Ulkus

Tabel 4.1 Skala Luka Sebelum Dilakukan Pemberian *Olive Oil* Terhadap Luka Ulkus

No	Nama	Tanggal	Skore Luka	Grade Luka
1	Ny. S	17 Mei 2023	49	Grade 2
2	Tn E	17 Mei 2023	29	Grade 2

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, sebelum dilakukan tindakan penerapan pemberian *Olive Oil* terhadap luka ulkus didapatkan hasil skala luka pada Ny. S dan Tn. E adalah grade 2.

b. Mendeskripsikan Hasil Pengukuran Skala Luka Sesudah Dilakukan Pemberian *Olive Oil* Terhadap Luka Ulkus

Tabel 4.1 Score Luka Sebelum Dilakukan Perawatan Luka dengan *Olive Oil*

No	Nama	Tanggal	Skore Luka	Grade Luka
1	Ny. S	30 Mei 2023	37	Grade 1
2	Tn E	30 Mei 2023	18	Grade 1

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan 4.2 diatas, menunjukkan hasil pengamatan skala luka pada Ny. S dan Tn. E mengalami perubahan sesudah dilakukan penerapan pemberian *olive oil* terhadap luka ulkus selama 2 minggu sebanyak 8 kali pengolesan. Pada Ny. S dari dan Tn. E menjadi grade 1.

c. Perkembangan perubahan score luka selama dilakukan perawatan luka dengan *olive oil*

Tabel 4.3 Score Luka Selama Perawatan Luka dengan *Olive O*

No	Nama	Tanggal	Perlakuan hari ke	Penilaian Luka	Keterangan Grade
1	Ny. R	17 Mei 2023	1	49	Belum terdapat perubahan pada score luka. Luka termasuk grade 2
		19 Mei 2023	2	47	Terdapat perubahan score luka sebanyak 2

				point. Luka termasuk grade 2
	21 Mei 2023	3	45	Terdapat perubahan score luka sebanyak 2 point. Luka termasuk grade 2
	23 Mei 2023	4	43	Terdapat perubahan score luka sebanyak 2 point. Luka termasuk grade 2
	25 Mei 2023	5	41	Terdapat perubahan score luka sebanyak 2 point. Luka termasuk grade 1
	27 Mei 2023	6	39	Terdapat perubahan score luka sebanyak 2 point. Luka termasuk grade 1
	29 Mei 2023	7	37	Terdapat perubahan score luka sebanyak 2 point. Luka termasuk grade 1
2 Tn. E	17 Mei 2023	1	26	Terdapat perubahan score luka sebanyak 2 point. Luka termasuk grade 2
	19 Mei 2023	2	25	Terdapat perubahan score luka sebanyak 2 point. Luka termasuk grade 2
	21 Mei 2023	3	23	Terdapat perubahan score luka sebanyak 2 point. Luka termasuk grade 2
	23 Mei 2023	4	22	Terdapat perubahan score luka sebanyak 2 point. Luka termasuk grade 1
	25 Mei 2023	5	21	Terdapat perubahan score luka sebanyak 2 point. Luka termasuk grade 1
	27 Mei 2023	6	20	Terdapat perubahan score

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan penerapan perawatan luka *olive oil* terdapat perubahan score luka pada Ny. S dan Tn. E dengan rata-rata penurunan 1-2 point setiap dilakukan perlakuan dan rata-rata penurunan skala luka menjadi grade 1.

d. Perbandingan Hasil Akhir Skala Luka Antara 2 Responden

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Skala Luka Sebelum dan Sesudah Dilakukan Perawatan Luka *Olive Oil*

No	Nama	Sebelum dilakukan perawatan <i>Olive Oil</i>	Setelah dilakukan perawatan <i>Olive Oil</i>
1	Ny. S	49 (Grade 2)	37 (Grade 1)
2	Tn. E	26 (Grade 2)	18 (Grade 1)

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti terhadap Ny. S dan Tn . E terdapat perbandingan hasil akhir score luka setelah dilakukan penerapan pemberian *Olive Oil* pada luka yaitu pada Ny. S point luka mengalami penurunan menjadi 37 point dengan skala luka grade 1 dan Tn. E Point luka mengalami penurunan menjadi 18 point dengan skala luka grade 1

PEMBAHASAN

Hasil skala luka sebelum dilakukan penerapan

Hasil pengukuran skala luka pada Ny. S dan Tn. E yang dilakukan pada 17 Mei 2023 adalah grade 2 Hasil wawancara didapatkan data bahwa Ny. S berusia 61 tahun dengan luka pada punggung kaki Riwayat DM tipe 2. Responden menuturkan masih suka makanan manis gula darah kurang terkontrol. Sesuai dengan teori Satria (2019) Ulkus sebagai luka terbuka pada permukaan kulit sebagian atau keseluruhan pada kaki penderita Diabetes Mellitus disebabkan oleh tekanan berulang pada kaki dan disertai dengan adanya neuropati perifer, kelainan bentuk kaki serta terjadinya infeksi yang dapat mempersulit penyembuhan akibat berkurangnya sirkulasi arteri.

Tn. E usia 45 tahun dengan luka di telapak kaki riwayat kapal dengan riwayat gula darah tinggi, penggunaan alas kaki kurang tepat serta berjalan terus menerus. Tn. E mengatakan semenjak mempunyai riwayat luka, responden mengatur pola makan agar gula darahnya terkontrol. Yasmara dan Nursiswati (2016) Hiperglikemia atau keadaan ringginya kadar gula dalam darah yang terjadi secara terus menerus akan berdampak pada kemampuan pembuluh darah tidak berkontraksi dan relaksasi berkurang. Hal ini mengakibatkan sirkulasi darah dalam tubuh menurun terutama pada kaki, dengan beberapa gejala yakni sakit pada tungkai bila berdiri, berjalan dan melakukan kegiatan fisik, kaki terasa dingin, nyeri di kaki pada saat beristirahat serta malam hari, sakit pada telapak kaki setelah berjalan, apabila mengalami luka sukar sembuh. Berdasarkan uraian diatas faktor yang dapat mempengaruhi luka ulkus faktor penyakit DM.

Hasil skala luka setelah dilakukan penerapan

Ferawati (2020) Ulkus Diabetik atau luka gangren adalah luka yang lama sembuh dan cenderung membusuk. Ulkus ini dapat bertambah buruk apabila terjadi infeksi dan dapat berujung amputasi. Luka ini biasanya timbul diarea kaki penderita diabetes kronis jika dibiarkan atau tidak mendapatkan penanganan yang tepat maka infeksi dapat terjadi sehingga menyebabkan pembusukan pada bagian luka karena tidak mendapat aliran darah. Salah satu penatalaksanaan luka ulkus non farmakologi adalah perawatan luka dengan *olive oil*

Hasil pengukuran skala luka pada Ny. S dan Tn. E yang dilakukan pada 17 Mei 2023 adalah grade 1. Sesuai dengan teori Hayati *et al* (2020) *Olive oil* atau minyak zaitun adalah

salah satu teknik non farmakologi yang dapat di terapkan dalam perawatan luka ulkus. Intervensi kerusakan integritas kulit yang disebabkan luka ulkus dapat dilakukan dengan cara memberikan pelembab seperti minyak zaitun. Asam lemak dan vitamin E pada minyak zaitun berfungsi sebagai antioksidan alami yang membantu melindungi struktur sel dan integritas kulit dari kerusakan akibat infeksi ataupun radikal bebas (Andas, 2022).

Minyak zaitun mengandung oleochantal berfungsi menghindari radang dan sebagai obat luar penyembuhan luka terbuka yang beresiko radang, merah, bengkak ataupun nyeri. Minyak zaitun juga dapat berfungsi melembabkan kulit dimana apabila luka lembab maka granulasi akan lebih cepat terbentuk sehingga mempercepat proses penyembuhan (Azizah *et al.*, 2021).

Perkembangan score luka selama diberikan penerapan

Berdasarkan hasil pengukuran score luka yang didapatkan sebelum dilakukan penerapan 49 dan mengalami selisih 2 point setiap diberikan perlakuan menjadi 37 point. Tn. E sebelum dilakukan penerapan pemberian *olive oil* 26 point dan mengalami selisih 1 point setiap diberikan perlakuan perawatan luka dengan *olive oil* menjadi 18 point.

Hasil pengukuran score luka selama penerapan berlangsung membuktikan bahwa perawatan luka dengan *olive oil* dapat membantu proses regenerasi kulit yang mengalami kerusakan sesuai dengan teori Hayati., *et al* (2020) Obat herbal atau terapi non farmakologi untuk perawatan luka salah satunya yaitu menggunakan minyak zaitun atau *Olive Oil*. Minyak zaitun yakni vitamin E guna melembabkan kulit sekaligus mencegah terjadinya infeksi sehingga memperkecil resiko terjadinya infeksi yang berujung amputasi, selain itu juga mengandung vitamin K untuk mempercepat pengeringan, penyembuhan luka serta pendarahan pada tubuh, vitamin C berguna membantu pembentukan sel darah merah. Minyak zaitun terkandung oleochantal berfungsi menghindari radang dan sebagai obat luar penyembuhan luka terbuka yang beresiko radang, merah, bengkak ataupun nyeri.

Faktor lain yang mempengaruhi penurunan skala luka pada kedua responden adalah kontrol gula darah yang dilakukan 2 responden. Kadar gula darah yang terkontrol pada penderita diabetes mellitus dengan komplikasi luka ulkus dapat membantu proses penyembuhan luka. Gula darah yang terkontrol berdampak pada pembuluh darah dan memicu untuk berkontraksi dan relaksasi sehingga mengakibatkan sirkulasi darah dalam tubuh meningkat terutama pada kaki. Sehingga mendorong proses regenerasi sel baru (Yasmara *et al*, 2016).

Perbandingan akhir score luka setelah dilakukan penerapan Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti perbandingan

score luka sebelum penerapan pada Ny. S dan Tn E adalah 49 : 26 (Grade 2) sedangkan perbandingan score luka sesudah penerapan adalah 37 : 18 (Grade 1). Hasil pengukuran score dan skala luka sebelum diberikan perawatan luka dengan *olive oil* lebih tinggi dibandingkan dengan sesudah perawatan luka dengan *olive oil*. Perawatan luka dengan *olive oil* selama 2 minggu sebanyak 8 kali pengolesan dengan cara berikan minyak zaitun dengan takaran ± 3 cc atau sesuai kondisi luka

Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perawatan luka dengan *olive oil* dapat membantu proses regenerasi kulit yang mengalami kerusakan . Hasil ini didukung oleh penelitian dari oleh Hayati *et al* (2020) adanya perubahan kerusakan keutuhan kulit sebelum dan sesudah diberi olesan minyak zaitun dan Azizah *et al* (2021) dengan hasil didapatkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pengaplikasian minyak zaitun pada luka. Secara signifikan minyak zaitun dapat mempercepat perbaikan pada ukuran luka, jumlah eksudate, warna disekitar luka, jaringan granulasi dan epitalisasi.

KESIMPULAN

Hasil pengukuran skala luka pada Ny. S dan Tn. E adalah grade 2 sebelum diberikan perawatan luka menggunakan olive oil. Hasil pengukuran skala luka pada Ny. S dan Tn. E adalah grade 1 sesudah diberikan perawatan luka menggunakan olive oil. Terdapat proses perkembangan pada skala luka selama dilakukan penerapan yang awalnya grade 2 menjadi grade 1 dengan selisih 1-2 point pada Ny. S dan Tn. E. Terdapat perbandingan hasil akhir sebelum dan sesudah dilakukan penerapan perawatan luka dengan olive oil pada Ny. S terdapat penurunan skor luka sebanyak 12 point menjadi grade 1 dan Tn. E sebanyak 8 point menjadi grade 1

SARAN

Bagi Penderita Ulkus Diabetikum Grade 2: Hasil penerapan ini diharapkan dapat memberi masukan bagi penderita ulkus diabetikum khususnya grade 2 untuk mengaplikasikan olive oil sebagai perawatan non farmakologi pada luka ulkus diabetikum. Bagi Instansi Kesehatan: Dengan adanya hasil penerapan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam menerapkan terapi non farmakologi berupa terapi topikal olive oil pada perawatan luka ulkus diabetikum grade 2 sehingga dapat menjadi pengobatan alternatif pasien. Bagi Universitas "Aisyiyah Surakarta: Hasil karya ini dapat dimasukkan sebagai salah satu skill laboratorium dan dimasukkan dalam mata kuliah keperawatan medikal bedah dan peminatan keperawatan luka. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penerapan terapi topikal olive oil pada perawatan luka ulkus grade 2 dapat dikembangkan kembali dan sebagai sumber data peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqih, A. & Khayudin, 2022. Manajemen Penatalaksanaan Diabetes Mellitus. Bojonegoro: Guepedia Publisher.
- American Diabetes Association, 2021. Standards Of Medical Care In Diabetes. Clinical And Applied Research And Education 44(SUPPL), pp. 11-16.
- Andas, A., 2022. Literatur Review Pengaruh Minyak Zaitun Dalam Mencegah Luka Tekan. Jurnal Surya Medika 8(2), pp. 153-162.
- Awaluddin, 2019. Perbedaan Efektivitas Madu Dan Sofratulle Terhadap Penyembuhan Luka Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus. Ensiklopedia of Journal 2(1).
- Azizah, L. & Handayani, E., 2021. Aplikasi Perawatan Luka dengan Menggunakan Minyak Zaitun Pada Ulkus Diabetes Mellitus. Borobudur Nursing Review 1(02), pp. 10-26.
- Brunner & Suddarth, 2018. Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC.
- Erika & Fitri, R., 2021. Perawatan Luka Menggunakan Gel Lidah Buaya Terhadap Kesembuhan Dekubitus. Jurnal Indah Sain dan Klinik 2(3), pp. 40-51.
- Ferawati, 2020. Hidup Sehat & Bahagia Dengan Diabetes : Kenali, Cegah dan Obati. Jakarta: Guepedia Publisher.
- Hayati, et al. 2020. Pengaruh Minyak Zaitun (OLIVE Oil) Terhadap Kerusakan Integritas Kulit Pada Pasien DM Tipe 2 Di Kecamatan Merbau. Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi 3(1), pp. 6-12.
- Herlina, M., 2019. Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Tentang Senam Kaki pada Diabetes di Lingkungan XXIV Pekan Labuhan Medan. Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA 5(2), pp. 106-114.
- Husaini, M., 2020. Pengaruh Penggunaan Topikal Madu Dan Zinc Cream Terhadap Epitalisasi Pada Proses Perawatan Luka Kaki Diabetik. Jurnal Keperawatan Universitas

Sumatra Utara .

- IDF. 2021. International Diabetes Federation Atlas 10th Edition. s.l.:IDF.
- Indarwati, et al. 2019. Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Ulkus Diabetik pada Pasien DM Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Umbu Rara Meha Waingapu. *Crit Med Surgical Nurs* 8(2), pp. 96-104.
- Kemendes RI, 2020. Tetap Produktif Cegah dan Atasi Diabetes Mellitus. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Manungkalit , M., 2020. Durasi Ulkus Dan Kualitas Hidup Pada Penyandang DM Tipe 2 Dengan Ulkus Diabetikum. *Adi Husada Nursing Journal* 6(2), pp. 32-44.
- Mehraj, M., 2018. Review of Wagner classification and Current Concept in Management Of Diabetic Foot. *International Journal of Orthopaedics Sciences* 4(1), pp. 933-935.
- Perkeni, 2021. Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia. Surabaya: Penerbit Airlangga University Press.
- Prastiwi, F. & Lestari, S., 2021. Efektivitas Minyak Zaitun Dalam Pencegahan Ulkus Dekubitus. *Majalah Kesehatan* 8(2).
- Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2019. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019. s.l.:Dinkes Jateng.
- Rasyid, N., 2018. Study Literatur Pengkajian Luka Kaki Diabetes. *Jurnal Luka Indonesia* 4(2), pp. 123-137.
- Riskesdas, 2018. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. s.l.:Kementerian Kesehatan RI.
- Sasmiyanto, 2019. The Relationship of Health Behavior with the Area of Sugar Content and Quality of Life Diabetes Patient. *Jurnal Kesehatan Primer* 108(2), pp. 114-123.
- Satria, N., 2019. Neuromuscular Facilitation Pada Luka Ulkus Diabetikum the Effectiveness of Low Power Laser Therapy and Proprioceptive Neuromuscular Facilitation on Grade 2 Diabetic Foot Ulcer. *Sport and Fitness Journal*, pp. 43-50.
- Syam, B., 2018. Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh* 1(1), pp. 46-52.
- WHO. 2020. Data Analytics Prevalensi Diabetes Mellitus. : World Health Organization.